

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus

Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Jannah merupakan lembaga kesejahteraan sosial berada di Kudus dibawah naungan Yayasan Chodijah Al Djufri yang berdiri pada tahun 2005. Panti ini secara khusus menerima anak Yatim, Piatu, Yatim-Piatu maupun Dhu'afa terutama anak-anak terlantar untuk mendapat Pendidikan formal maupun informal, sehingga akan lahir generasi yang berpendidikan, beradab, dan bermoral.

Tujuan Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus ialah membentuk manusia Qur'ani yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai ketrampilan kerja serta membantu kelangsungan hidup anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih dengan memberikan pelayanan baik jasmani maupun rohani. Adapun pendidikan yang diberikan adalah mulai SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat.<sup>69</sup>

#### 2. Visi dan Misi Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus

##### a. Visi

Terwujudnya perlindungan, pemenuhan, dan pendampingan anak yatim, piatu, dhuafa dan terlantar agar menjadi insane qur'an yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, kreatif dan mandiri.

##### b. Misi

- 1) Memberikan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh, yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan.
- 2) Memberikan bekal pendidikan dan keterampilan kepada anak-anak yatim piatu, yatim, piatu, dan dhuafa sebagai bekal hidup agar menjadi insane qur'an yang berguna dan berakhlakul mulia.
- 3) Melengkapi dan mengembangkan fasilitas untuk menunjang kegiatan sehari-hari anak asuh.
- 4) Memberikan pendampingan secara intensif dalam semua kegiatan anak asuh agar berbagai nilai-nilai yang diajarkan dapat benar benar melekat dalam kehidupan sehari-hari anak.

---

<sup>69</sup> Panti Asuhan Berdaya, diakses pada tanggal 15 Februari, 2023. <https://www.pantiasuhanberdaya.id/profil/panti-asuhan-dan-pondok-pesantren-al-quran-nurul-jannah>.

- 5) Menggali, membangun dan mengembangkan potensi, bakat dan minat anak asuh dalam menghadapi era teknologi, globalisasi dan persaingan bebas.<sup>70</sup>

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Setelah memperoleh dan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan sumber kongkrit oleh pihak-pihak terkait di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus. Selanjutnya, peneliti menjelaskan hasil temuan berhubungan dengan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Remaja di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus.

### **1. Kondisi Remaja Yang Melakukan Perilaku Maladaptif di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengasuh Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus bahwa terdapat perilaku maladaptif yang sering dilakukan oleh para remaja adalah tidak sholat berjamaah, kecanduan game online dan sosial media, merokok, keluar malam.

Kegiatan sholat berjamaah di musholla dilaksanakan lima waktu dalam sehari, yakni sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya yang diikuti oleh seluruh orang di dalam Panti Asuhan. Dari wawancara dengan Bapak Wafa selaku pengasuh, menurut beliau tidak sholat secara berjamaah menjadi masalah yang sering terjadi di lingkungan Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, beliau mengatakan:

“Perilaku menyimpang yang sering terjadi disini itu tidak sholat berjamaah terutama sholat subuh. Jika dilihat sesuai aturan, maka diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kebanyakan sering memberikan alasan ketiduran karena tidak sholat berjamaah jika ditanya. Kalo sholat dhuhur dan ashar sebagian sholat ada yang disekolah, kemudian sholat magrib dan isya lumayan tertib untuk berjamaah”<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Sandi selaku remaja di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus mengatakan bahwa:

"Seringkali Pak Wafa mengingatkan tentang sholat berjamaah yang mendapatkan pahala lebih banyak daripada sholat

---

<sup>70</sup> Dokumentasi visi dan misi Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, pada tanggal 15 Februari 2023

<sup>71</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

sendirian, meskipun seperti itu kadang saya merasa tidak tenang kalo belum sholat, dan akhirnya memilih sholat sendiri karena sudah ketinggalan jamaah dikarenakan saya ketiduran atau kecapean biasanya."<sup>72</sup>

Remaja di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus sadar akan perilaku yang mereka lakukan. Tidak mengumpulkan handphone sesuai waktunya juga menjadi permasalahan yang sering dilakukan. Bermain game online, mengedit-edit, membalas pesan, membuka Instagram, Twitter, Facebook ataupun sosial media lainnya adalah hal-hal yang membuat mereka tidak mengumpulkan handphone sesuai waktunya. Dalam menggunakan handphone mereka seringkali lupa waktu dan akan berhenti jika sudah merasa lelah.

Hasil wawancara dengan Sandi selaku remaja di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus mengatakan bahwa:

"alasan tidak mengumpulkan handphone karena ingin bermain game online dan sosial media. Biasanya kalau sudah bermain game atau sosmed saya akan lupa waktu sampai kadang saya tidak belajar, mengaji, atau mengikuti kegiatan lain."<sup>73</sup>

Alasan yang sama juga dikatakan oleh Amar bahwa:

"saya sering lupa waktu kalau sudah bermain game sampai mendapat hukuman karena sering tidak mengumpulkan handphone. Dan karena kebanyakan bermain game membuat saya tidak belajar dan berakhir dengan nilai yang kurang baik dalam pelajaran sekolah."<sup>74</sup>

Remaja seringkali ingin mencari kebebasan diluar, seperti halnya berbincang di malam hari bersama teman-teman menjadi salah satu perilaku maladaptif. Menurut hasil wawancara dengan Amar selaku remaja di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus mengatakan bahwa:

"saya sering keluar malam bahkan bisa sampai tengah malam bersama teman-teman di luar panti dan mendapat teguran karena melakukan hal tersebut. Terkadang ditegur secara langsung atau pun melalui via WhatsApp. Setelah keluar sampai malam biasanya pagi hari saya mengantuk

---

<sup>72</sup> Sandi Khilmi Irsyad, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>73</sup> Sandi Khilmi Irsyad, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>74</sup> Tsamarotanja Ahmad, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

dan akhirnya tidur seharian tanpa melakukan kegiatan apapun."<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan Pramono selaku remaja di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus mengatakan bahwa:

"kadang juga saya keluar malam, kadang saya izin digrup tapi pulanginya telat tidak sesuai aturan, atau kadang saya juga nggak pulang kepanti karena terlanjur kemalaman bahkan kadang saya sampai ngantuk di pagi hari."<sup>76</sup>

Kemudian perilaku maladaptif yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus ialah merokok. Hasil wawancara dengan Pramono selaku remaja mengatakan bahwa:

"saya juga merokok tetapi diruangan yang khusus. Kalau berhenti merokok itupun susah paling saya hanya bisa mengurangi sehari 2 kali atau 1 kali saja itupun kalau saya ada uang untuk membayar hukuman sebagai gantinya. Saya juga tau bahaya asap rokok makanya pak wafa menyuruh untuk diruangan berbeda, meskipun seringkali saya batuk karena menghirup asap rokok"<sup>77</sup>

Di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus terdapat larangan merokok tetapi bagi remaja yang terlanjur kecanduan maka akan susah cara menghilangkannya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wafa selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus mengatakan bahwa:

"Memang disini melarang merokok tetapi remaja yang sudah kecanduan akan sulit untuk dinasehati dan juga susah menghilangkan perilaku tersebut. Jadi diperbolehkan merokok tetapi dengan beberapa aturan yang harus dilakukan. Seperti diberi ruangan khusus untuk merokok dan harus membayar kalau merokok entah itu dipotong dari uang saku atau lainnya. Dengan begitu jika mereka tidak punya uang akan berhenti merokok dengan sendirinya."<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Tsamarotanja Ahmad , wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>76</sup> Dian Pramono, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>77</sup> Dian Pramono, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>78</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

## 2. Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus

Dalam proses Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus melalui tiga fase, yakni fase transformasi nilai, kuisioner dan Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti apabila remaja keluar malam dan pulang tidak sesuai dengan aturan, maka akan dikenakan nilai minus, begitu pula sebaliknya jika remaja menaati tata tertib dan tidak melakukan perilaku menyimpang maka akan dikenakan nilai plus.<sup>79</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Wafa selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Transformasi nilai itu adalah bentuk tahap dimana sebagai pengasuh memberikan informasi terkait perilaku yang harus dilakukan dan dilarang di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus. Dalam proses transformasi nilai ini kecenderungan remaja akan melakukan perilaku yang akan memberikan nilai plus untuk dirinya. Mereka lebih semangat untuk mendapatkan nilai tertinggi yang di akumulasi setiap akhir bulan. Meskipun begitu tetapi ada juga remaja yang mendapatkan nilai minus karena melakukan perilaku menyimpang".<sup>80</sup>

Pengasuh memberikan kuisioner kepada remaja selama satu bulan sekali dengan tujuan mengevaluasi perilaku yang dilakukan. Pemberian kuisioner diberikan secara langsung (dengan bertatap muka) ataupun tidak langsung (melalui via WhatsApp). Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Fela selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Setiap akhir bulan ada pengisian kuisioner. Kuisioner itu diisi dikertas kemudian dikumpulkan dan akan saya cek nanti. Atau pun melalui WhatsApp, jadi pertanyaannya saya share di grup kemudian mereka mengisi dengan dikirim melalui jaringan pribadi agar tidak dibaca teman-teman lainnya. Dari kuisioner itu saya akan tau sejauh mana perkembangan mereka, apa saja perilaku adaptif maupun maladaptif yang mereka lakukan. Mereka

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, pada tanggal 8 Februari 2023.

<sup>80</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

cenderung ada sadar akan perilaku tersebut tetapi butuh dorongan saja untuk merubahnya menjadi lebih baik."<sup>81</sup>

Pengasuh menggunakan beberapa metode dalam proses Bimbingan Konseling Islam. Contoh keteladanan merupakan perilaku dan sikap pengasuh ataupun orang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, dengan harapan menjadi panutan bagi remaja untuk mencontohnya, misalnya ketika pengasuh melakukan sholat berjamaah, maka remaja akan mengikuti tindakan tersebut. Dalam hal ini pengasuh mengharapkan supaya remaja rajin melaksanakan sholat berjamaah bukan karena terpaksa melainkan karena ikhlas dan terbiasa dalam melaksanakannya.<sup>82</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Fela selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Mereka cenderung melakukan tindakan seperti orang lain, makanya metode teladan ini diterapkan di Panti Asuhan. Jika mereka banyak meneladani perilaku-perilaku baik dari pengasuh atau dari remaja lain, maka perilaku baik tersebut akan menjadi kebiasaan dan menghilangkan perilaku maladaptif yang sebelumnya dilakukan."<sup>83</sup>

Contoh pembiasaan di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus adalah dengan mengumpulkan handphone sesuai waktunya. Hal ini dilakukan secara rutin dan harus diikuti oleh setiap remaja. Dalam hal ini pengasuh mengharapkan supaya remaja bias memaksimalkan belajar dan tidur malam dengan baik.<sup>84</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Wafa selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Tata tertib mengumpulkan handphone sesuai waktunya harus diikuti oleh semuanya. Saya khawatir kebanyakan menggunakan handphone akan membuat waktu belajar mereka tidak optimal dan mengganggu waktu tidur mereka. Jika mereka ingin menggunakan handphone untuk keperluan belajar maka waktu yang telah ditentukan itu

---

<sup>81</sup> Maulida Kuni Failasufa, wawancara oleh peneliti, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>82</sup> Hasil Observasi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, pada tanggal 8 Februari 2023.

<sup>83</sup> Maulida Kuni Failasufa, wawancara oleh peneliti, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>84</sup> Hasil Observasi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, pada tanggal 8 Februari 2023.

harus dimaksimalkan, dan jika memerlukan handphone diluar waktunya maka harus ada alasan yang jelas dan tetap dikumpulkan setelah selesai menggunakannya."<sup>85</sup>

Dengan diberikan penjelasan mengenai dampak perilaku maladaptif bagi diri sendiri ataupun orang lain, mereka akan cenderung melakukan tindakan yang baik dengan kesadaran sendiri. Contoh remaja yang kecanduan game online dan sosial media maka akan diberikan penjelasan secara langsung ataupun tidak langsung melalui via WhatsApp.<sup>86</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Wafa selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Metode nasihat disini sering kali dilakukan. Sering kali remaja yang tidak mengumpulkan handphone karena bermain game online dan sosial media, itu biasanya saya kasih penjelasan saya nasihati, kadang saya nasihati secara langsung kadang juga melalui via WhatsApp. Terkadang lewat grup WhatsApp supaya teman-teman lainnya tidak melakukan hal sama lagi."<sup>87</sup>

Penyadaran atau pemberian perhatian merupakan bentuk sikap dari pengasuh kepada remaja. Penyadaran yang diterapkan yaitu mereka didorong untuk bisa berpikir dan bertindak sesuai dengan aturan yang baik. Sedangkan pemberian perhatian adalah dengan bentuk mengapresiasi apapun yang telah merekalakukan dengan baik.

Contoh remaja merokok di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus adalah dengan memberikan mereka ruang khusus supaya asap rokok yang mereka keluarkan tidak dihirup oleh orang lain. Dalam hal ini mereka cenderung menyadari bahwa menghirup asap rokok tidak baik untuk pernapasan. Selain itu remaja sudah mengurangi tingkat konsumsi rokok meskipun tidak bias hilang sepenuhnya tetapi pengasuh mengapresiasi hal itu dengan memberikan semangat agar bias lebih baik.<sup>88</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Wafa selaku

---

<sup>85</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>86</sup> Hasil Observasi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, pada tanggal 8 Februari 2023.

<sup>87</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>88</sup> Hasil Observasi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, pada tanggal 8 Februari 2023.

pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Merokok itu suatu tindakan yang tidak bias dihilangkan dengan mudah. Jadi ada kelonggaran aturan disini untuk itu. Ada ruangan khusus untuk merokok karena asap rokok itu tidak baik jika dihirup. Kalau mereka merokok diruangan itu maka asap rokok akan mereka hirup sendiri dan dengan kesadaran sendiri tahu akan bahaya dari asap rokok. Kemudian terdapat aturan jika mereka merokok maka harus membayar dengan uang saku, terkadang jika mereka tidak punya uang saku mereka tidak akan merokok. Setidaknya itu sudah meminimalisir remaja dari kecanduan merokok."<sup>89</sup>

Di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus menggunakan metode pengawasan sebagai strategi dan pengendalian yang bertujuan mencegah atau menjaga kemungkinan terjadinya pelanggaran aturan atau tata tertib yang biasa dilakukan. Contoh pengawasan yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus adalah dengan adanya cctv sebagai upaya memantau sikap, perilaku serta kegiatan apa saja yang dilakukan remaja.<sup>90</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Fela selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Metode pengawasan disini dengan menggunakan cctv karena tidak setiap saat saya bias mengawasi mereka. Setiap sikap, perilaku ataupun kegiatan yang mereka lakukan akan dipantau melalui cctv. Lewat cctv akan terjadi transformasi nilai yang akan diakumulasikan akhir bulan. Adanya cctv sangat membantu saya dalam memantau apa saja yang terjadi."<sup>91</sup>

### **3. Hasil dan Kendala Dalam Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus**

#### **a. Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam**

Hasil proses Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus selama ini sudah berjalan dengan baik,

---

<sup>89</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>90</sup> Hasil Observasi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, pada tanggal 8 Februari 2023.

<sup>91</sup> Maulida Kuni Failasufa, wawancara oleh peneliti, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.



tetapi masih perlu memberikan bimbingan dan arahan agar menjadi lebih baik. Hasil yang di dapatkan peneliti mengenai proses Bimbingan Konseling Islam adalah berdasarkan tingkah laku, kematangan diri dan sosial, kemampuan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Fela selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"secara tingkah laku mereka sudah lebih baik dan dapat memenuhi tata tertib yang ada disini."<sup>92</sup>

Secara kematangan diri dan social remaja yang telah melakukan Bimbingan Konseling Islam akan mempunyai sikap tekun akan apapun yang mereka lakukan dan dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun sosialnya. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Wafa selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Remaja yang biasanya ceroboh dan malas-malasan dalam melakukan sesuatu sekarang sudah mulai tekun dan rajin. Apalagi mereka sekarang sudah sadar dan mampu berpikir dewasa untuk bisa memenuhi kebutuhan bagi diri sendiri ataupun lingkungan. Meskipun tidak semua perilaku maladaptif remaja langsung dapat berubah tetapi setidaknya sudah ada peningkatan terhadap perilaku tersebut."<sup>93</sup>

Berdasarkan kemampuan remaja yang melakukan perilaku maladaptif cenderung menolak aturan, menyakiti atau menyerang orang lain, menghindari orang, dan bersikap ketergantungan. Seiring berjalannya waktu, mereka akan mampu akan kompetensi kognitif atau komunikasi, mampu membantu diri sendiri serta mampu akan tanggung jawab berkat adanya Bimbingan Konseling Islam. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Wafa selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus beliau mengatakan bahwa:

"Awalnya remaja sering menghindar dari orang lain dan tidak suka berkomunikasi, mereka cenderung mempunyai sikap ketergantungan dan menolak aturan.

---

<sup>92</sup> Maulida Kuni Failasufa, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>93</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Tetapi remaja tersebut sudah ada perubahan menjadi lebih baik. Mereka sudah mulai berkomunikasi dengan sesama, kemudian dapat memenuhi tanggung jawab mereka dengan baik, mereka juga dapat membantu diri sendiri ataupun orang lain jika mengalami kesulitan."<sup>94</sup>

b. Kendala Proses Bimbingan Konseling Islam

Mengatasi perilaku maladaptif remaja tentunya tidak akan berjalan dengan mudah, terdapat kendala-kendala. Dalam proses Bimbingan Konseling Islam terdapat kendala-kendala yang terjadi. Faktor utama yang menjadi kendala adalah kurangnya apengasuh. Dalam mengurus semua urusan yang ada di dalam panti asuhan seperti kegiatan, administrasi, kondisi anak asuh dan sebagainya hanya dipegang oleh 2 pengasuh saja. Faktor kedua adalah kurangnya komunikasi dengan keluarga mereka. Faktor ketiga adalah lepasnya tanggung jawab pihak keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fela, beliau mengatakan:

"kendala utama disini yaitu terkait Sumber Daya Manusia. Sedikitnya pengasuh menjadikan kurang maksimal dalam melakukan proses Bimbingan Konseling Islam, tetapi disini kami berusaha yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi."<sup>95</sup>

Hasil wawancara bersama Bapak Wafa selaku pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus mengatakan bahwa:

"yang mengelola semua hanya saya dan bu Fela disini. Semua kegiatan dipimpin oleh saya dan semua administrasi dikelola bu Fela. Mengatur banyak anak asuh sebenarnya sedikit kesulitan karena hanya dua orang pengasuh saja, tapi kadang dibantu anak-anak yang sudah dewasa untuk mengatur adik-adiknya."<sup>96</sup>

Hasil yang didapatkan peneliti dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengasuh menjadi kendala dalam proses Bimbingan Konseling Islam yang berlangsung di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus. Bahkan pengasuh dibantu

---

<sup>94</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>95</sup> Maulida Kuni Failasufa, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>96</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan anak-anak yang sudah dewasa untuk mengatur kegiatan yang terjadi disana.

Remaja yang berada di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus juga berasal dari daerah luar Kudus, susah nya komunikasi dengan orang tua mereka juga menjadi kendala dalam layanan Bimbingan Konseling Islam. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Wafa selaku pengasuh Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus, beliau mengatakan:

“Kami juga memberitahukan bagaimana perkembangan setiap individu kepada keluarga masing-masing. Perbedaan jarak yang jauh juga mengharuskan kami menghubungi melalui telepon tetapi terkadang para remaja tidak memberikan kontak telepon sehingga kami disini tidak bias menghubungi keluarga masing-masing.”<sup>97</sup>

Menurut Ibu Fela selaku pengasuh mengatakan bahwa:

"kadang anak atau remaja disini suka tidak memberikan kontak keluarga, mungkin karena takut dimarahin atau bagaimana, ada juga yang diberikan kontak tapi ternyata kontak handphone mereka sendiri. Padahal kami perlu melaporkan perkembangan ataupun kenakalan yang mereka lakukan pada keluarga."<sup>98</sup>

Hasil yang didapatkan peneliti dari wawancara tersebut menunjukka nbahwa sedikit susah untuk menghubungi keluarga remaja dikarena terhalang jarak dan tidak adanya akses kontak kekeluarga mereka menjadikan salah satu kendala dalam proses Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Fela selaku pengasuh mengatakan bahwa:

"ada juga pihak keluarga yang tidak mau tau tentang perkembangan remaja. Pihak keluarga seolah lepas tangan dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak panti. Padahal keluarga juga berperan penting dalam perkembangan remaja agar bias menjadi support bagi mereka, tetapi keluarga seolah tidak mau tau."<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>98</sup> Maulida Kuni Failasufa, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>99</sup> Maulida Kuni Failasufa, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

Menurut Bapak Wafa selaku pengasuh mengatakan bahwa:

"mereka cenderung tidak mau tau tentang anaknya, sepenuhnya diserahkan pihak panti. Padahal kami juga butuh pendapat atau sekedar berbincang dengan keluarga yang bersangkutan untuk lebih bias memaksimalkan perkembangan remaja."<sup>100</sup>

Hasil yang didapatkan peneliti dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa lepasnya tanggung jawab dan tidak adanya dorongan dari keluarga terkait perkembangan remaja yang menyebabkan layanan Bimbingan Konseling Islam sedikit terhambat.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah memperoleh dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian dengan sumber kongkrit oleh pihak-pihak terkait. Selanjutnya, peneliti menganalisa beberapa hal terkait dengan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Remaja Di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus.

#### 1. Analisis Kondisi Remaja Yang Melakukan Perilaku Maladaptif di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, baik yang bias diamati secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut berarti bahwa rangsangan tertentu menimbulkan respons perilaku tertentu, karena perilaku terjadi ketika sesuatu diperlukan untuk menimbulkan respons, yang disebut stimulus.

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka kondisi remaja yang melakukan perilaku maladaptif, antara lain adalah

- a. Tidak mengikuti sholat berjamaah dikarenakan ketiduran dan merasa tidak tenang sebelum sholat yang membuat remaja melaksanakan sholat sendiri.
- b. Tidak mengumpulkan handphone disebabkan kecanduan game online dan sosial media menyebabkan remaja tidak belajar nanti prestasi menurun.
- c. Keluar sampai larut malam dikarenakan ingin mengobrol dengan teman-teman menyebabkan remaja ngantuk dan tidur dipagi hari tanpa melakukan kegiatan apapun.

---

<sup>100</sup> Dzikrul Wafa Al-Hafidz, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

- d. Merokok yang sudah menjadi kebiasaan atau kecanduan, asap rokok menyebabkan remaja batuk karena menghirup asap rokok.

Perilaku tersebut tergolong dalam bentuk perilaku maladaptif sekunder yang mana mereka sadar akan perilaku yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pengasuh melakukan proses Bimbingan Konseling Islam sebagai upaya meningkatkan perilaku adaptif dan mengatasi perilaku maladaptif yang terjadi.

## **2. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus**

Dalam proses terjadinya Bimbingan Konseling Islam dilakukan menggunakan beberapa tahapan, antara lain:

- a. Tahap transformasi nilai

Sebelum terjadinya proses Bimbingan Konseling Islam, langkah awal adalah transformasi nilai. Transformasi nilai adalah pemberian nilai disetiap perilaku yang dilakukan oleh remaja. Penilaian tergantung dari jenis perilaku yang dilakukan. Apabila perilaku tersebut merupakan perilaku yang adaptif maka akan dikenakan nilai plus, tetapi sebaliknya jika perilaku maladaptif maka akan dikenakan nilai minus. Disetiap akhir bulan akan ada akumulasi nilai, jika terdapat remaja yang mempunyai nilai minus banyak maka akan mendapat teguran atau hukuman ringan. Hal itu dilakukan untuk memberikan efek jera supaya tidak diulangi lagi.

- b. Tahap kuisioner

Dalam tahap ini pengasuh memberikan pertanyaan secara langsung maupun via WhatsApp yang akan diisi oleh remaja. Jika secara langsung pengasuh akan membacakan atau menuliskan pertanyaan tersebut kemudian diisi di kertas dan dikumpulkan. Sedangkan melalui via WhatsApp pengasuh akan mengirimkan pertanyaan melalui pesan grup dan jawaban masing-masing akan dikirimkan melalui jaringan pribadi. Tahap ini bertujuan agar pengasuh bias mendorong perilaku yang dilakukan oleh remaja menjadi lebih baik dan menjadi bahan evaluasi bagi remaja maupun pengasuh di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus.

- c. Tahap Bimbingan Konseling Islam

Dalam tahap ini pengasuh mendorong remaja untuk melakukan perilaku adaptif dengan cara contoh teladan, pembiasaan, nasihat, penyadaran atau pemberian perhatian dan pengawasan.

- 1) Dengan keteladanan, remaja didorong untuk mengikuti perilaku adaptif dari pengasuh ataupun dari remaja lain yang mempunyai perilaku terpuji.
- 2) Dengan pembiasaan, remaja dibiasakan melakukan sikap, perilaku atau tindakan yang baik sesuai aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus yang dilaksanakan secara setiap saat misalnya membiasakan mengumpulkan handphone sesuai waktunya.
- 3) Dengan nasihat, remaja diberikan penjelasan berupa petunjuk, peringatan ataupun teguran apabila melakukan perilaku maladaptif. Misalnya remaja yang kecanduan game online dan sosial media diberikan nasihat berupa penjelasan, peringatan dan teguran.
- 4) Dengan penyadaran atau pemberian perhatian, cara ini dilakukan pengasuh kepada remaja yang melakukan perilaku maladaptif dengan member kebebasan dalam berperilaku tetapi tetap sesuai aturan yang mana akan memunculkan kesadaran remaja untuk melakukan perilaku adaptif dan juga mengapresiasi apapun berupa positif setiap remaja sebagai bentuk pemberian perhatian pengasuh.
- 5) Dengan pengawasan, dengan adanya cctv memudahkan pengasuh mengawasi apapun yang terjadi setiap saat.

### **3. Analisis Hasil dan Kendala Dalam Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus**

#### **a. Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam**

##### **1) Berdasarkan tingkah laku**

Tingkah laku mereka yang cenderung tidak sesuai dengan aturan lingkungan sudah mulai dapat memenuhi tata tertib yang ada serta dapat memenuhi tuntutan perkembangan di lingkungan sekitar.

##### **2) Berdasarkan kematangan diri dan sosial**

Secara sadar remaja bersikap melawan aturan-aturan yang ada, sekarang sudah mengalami perubahan ditandai dengan remaja yang dapat bersikap tekun dan rajin dalam melakukan sesuatu serta mampu untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun sosialnya dengan baik.

##### **3) Berdasarkan kemampuan**

Kemampuan remaja yang melakukan perilaku maladaptif akan selalu menghindar dari orang lain, mempunyai sikap ketergantungan, bahkan menyakiti. Tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya Bimbingan

Konseling Islam remaja mampu untuk berkomunikasi serta mampu akan kompetensi kognitif, mampu bertanggung jawab atas apa yang terjadi serta mampu untuk membantu diri sendiri ataupun orang lain.

b. Kendala Proses Bimbingan Konseling Islam

Kendala yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus adalah kurangnya SDM, sulitnya komunikasi dengan keluarga mereka dan lepasnya tanggung jawab pihak keluarga.

1) Kurangnya SDM

Merupakan salah satu kendala utama di Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus. Hanya ada 2 pengasuh yang mengelola Panti Asuhan Nurul Jannah Kudus. Banyaknya remaja dan kegiatan yang ada membuat pengasuh merasa kesulitan mengatur hal tersebut. Solusi terhadap permasalahan tersebut adalah dengan menambah tenaga kerja untuk membantu pengasuh supaya lebih optimal.

2) Sulitnya komunikasi

Karena dibatasi oleh remaja itu sendiri maka kesulitan komunikasi dengan pihak keluarga menjadi sebuah kendala. Remaja sengaja membatasi komunikasi antara pihak panti dan pihak keluarga karena merasa takut jika terdapat perilaku maladaptif yang mereka lakukan akan diberitahukan kepada pihak keluarga masing-masing. Solusi terhadap permasalahan tersebut adalah dengan mencatat beberapa kontak dari pihak keluarga remaja yang dapat dihubungi.

3) Lepasnya tanggung jawab pihak keluarga

Kendala ini membuat pengasuh merasa kesulitan karena pihak keluarga yang tidak mau tau tentang perkembangan anaknya. Mereka menyerahkan semua tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak panti. Solusi terhadap permasalahan tersebut adalah sesekali mengadakan pertemuan dari pihak panti asuhan dengan pihak keluarga untuk membangun komunikasi yang baik.